

Evaluasi manajemen pemeliharaan Ayam Broiler di perusahaan Mitra Sejahtera Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas

Dadang Suherman^{1*}, Nurmeiliasari², Edriyansah P Purwanto³

¹)Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu
Jalan Soepratman Kandang Limun Bengkulu 38123

²)Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu
Jalan Soepratman Kandang Limun Bengkulu 38123

³)Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu
Jalan Soepratman Kandang Limun Bengkulu 38123

Email : dsuherman@unib.ac.

ABSTRAK

Salah satu penentu keberhasilan usaha peternakan ayam broiler adalah manajemen pemeliharaan. Tujuan penelitian untuk mengevaluasi manajemen pemeliharaan ayam broiler di Perusahaan Mitra Sejahtera. Metode penelitian dilakukan observasi dengan cara wawancara dan pengamatan langsung, Variabel yang diamati yaitu manajemen bibit, manajemen kandang, manajemen pakan dan minum, manajemen kesehatan, manajemen pengelolaan sehari-hari, dan manajemen pasca panen. Analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian didapatkan skor manajemen bibit 73%, manajemen kandang 73%, manajemen pemberian pakan dan minum 84%, manajemen kesehatan 67%, manajemen pengelolaan sehari-hari 86%, dan manajemen pasca panen 50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian manajemen pemeliharaan ayam broiler di Perusahaan Mitra Sejahtera didapatkan skor rata-rata 72% (lulus level 2).

Kata Kunci : Ayam Broiler , evaluasi manajemen, manajemen pemeliharaan.

ABSTRACT

MANAGEMENT EVALUATION OF BROILER CHICKEN REARING AT MITRA SEJAHTERA, CENTRAL TRIBE DISTRICT, LAKITAN ULU TERAWAS, MUSI RAWAS REGENCY. One of the determinants of broiler chicken production performance is maintenance management This study aims to evaluation the management of broiler chicken reasing at Mitra Sejahtera. .The study to method observation. Observeted variable of seed management, cattie management, feed and drink management, health management. daily management, and post hervest management.. The data obtained are proseded descriptively. Based on the results of research that has been conducted, which include seed management score of 73%, cattle management score of 73%, feed and drink management score of 84%, health management score of 67%, daily management score of 86%, and post hervest management score of 50%. Which include to management evaluation of broiler chicken rearing at mitra sejahtera with an average score of 72% (passing level 2).

Key word : Broiler chicken, evaluation management, maintenance management

PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan salah satu sumber bahan pangan hewani penghasil daging dan memiliki keunggulan. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek (Rukmini et al., 2019). Ayam broiler banyak dipelihara oleh peternak karena waktu pemeliharaannya hanya 35 hari sudah bisa dipanen. Pemeliharaan ayam broiler pada umur 28-35 hari memiliki bobot badan 1.400-2.000 gram/ekor (Pratama et al., 2015)

Perusahaan Mitra Sejahtera adalah salah satu usaha peternakan ayam broiler didirikan pada tahun 2016 yang sebelumnya bernama Mitra Ternak Sejahtera. Perusahaan Mitra Sejahtera menggunakan kandang closed house sebanyak 4 kandang. Kandang 1,2, dan 3 mempunyai populasi ayam broiler sebanyak 27.200 ekor serta kandang 4 sebanyak 26.000 ekor, sehingga jumlah populasi sebanyak 107.600 ekor. Perusahaan Mitra Sejahtera berlokasi di kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas.

Salah satu penentu prestasi produksi ayam broiler adalah manajemen pemeliharaan. Dalam manajemen pemeliharaan ayam broiler banyak faktor yang perlu diperhatikan, mulai dari manajemen bibit, manajemen kandang, manajemen pakan dan minum, manajemen kesehatan, manajemen pengelolaan sehari-hari, dan manajemen pasca panen.

Masalah yang dihadapi pada pemeliharaan ayam broiler, mulai dari manajemen bibit mempengaruhi produksi. Menurut Aditya et al. (2022) bibit merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan, bibit ayam broiler yang berkualitas baik yaitu bibit dengan produksi daging yang tinggi dengan konversi pakan yang sedikit. Rasyaf (2011) fungsi utama dari pembuatan kandang adalah memberikan kenyamanan dan melindungi

ternak dari panasnya sinar matahari pada siang hari, hujan, angin, udara dingin, dan untuk mencegah gangguan seperti predator. Manajemen pemberian pakan dan minum mempengaruhi performa ayam broiler. Uzer et al. (2013) bahwa penambahan bobot badan sangat erat berkaitan dengan pakan, dalam hal kuantitas yang berhubungan dengan konsumsi pakan, apabila konsumsi pakan terganggu maka akan terganggu dengan pertumbuhannya.

Manajemen kesehatan mempengaruhi keberhasilan produksi. Menurut Nugraha et al. (2017) peternak ayam broiler harus dapat mengetahui komponen keberhasilan dan upaya pencegahan penyebaran virus dan bakteri yang dapat meningkatkan persentase kegagalan dalam usaha ayam broiler. Menurut Syakir et al. (2022) dalam menjalankan usaha peternakan ayam, memilih cara pemberian pakan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan peternak dalam menjalankan pengelolaan sehari-hari. Manajemen pasca panen mempengaruhi kualitas daging broiler. Tamzil et al. (2021) bahwa salah satu aspek yang mempunyai kontribusi besar pada kualitas daging broiler adalah aspek penanganan pasca panen.

Manajemen pemeliharaan ayam broiler perlu diperhatikan, karena penentu tinggi dan turunnya produksi, sehingga dapat memperkirakan keuntungan dan keberlanjutan/peningkatan usaha. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian evaluasi manajemen pemeliharaan ayam broiler di Perusahaan Mitra Sejahtera, Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas. Dengan harapan mampu meningkatkan perkembangan usaha peternakan ayam broiler, sehingga dapat menghasilkan produksi ayam broiler yang tinggi.

“Resiliensi Industri Peternakan Tropis”

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2023 di Perusahaan Mitra Sejahtera, kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas. Penentuan lokasi dan responden penelitian dilakukan sengaja (purposive). Responden penelitian adalah seluruh pekerja di Perusahaan Mitra Sejahtera. Terdapat 1 orang manajer, 1 orang supervisor (technical service), 2 orang kepala kandang, dan 15 orang anak kandang.

Variabel yang diamati meliputi identitas responden, populasi ayam broiler, dan manajemen pemeliharaan. Identitas responden meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, posisi pekerjaan, dan lama pengalaman pekerjaan. Data populasi ayam yang dikumpulkan meliputi fase awal (starter), akhir (finisher), dan persentase kematian. Manajemen Pemeliharaan dapat diketahui dengan cara wawancara dan mengamati secara langsung pada pemeliharaan usaha peternakan ayam broiler di Perusahaan Mitra Sejahtera. Data dikumpulkan meliputi :

- a. Manajemen bibit (jenis bibit yang dipelihara dan seleksi DOC yang diterima).
- b. Manajemen kandang (model/konstruksi kandang, lokasi kandang, efisiensi pemakaian kandang (floor space), dan peralatan/kelengkapan kandang).

- c. Manajemen pakan dan minum (jenis pakan yang diberikan, feed conversion ratio (FCR), kualitas/mutu air minum, dan kualitas/jumlah air minum).
- d. Manajemen kesehatan (kebersihan, sanitasi kandang, vaksinasi, dan pengetahuan penyakit (ND, fowl pox dan CRD)).
- e. Manajemen pengelolaan sehari-hari (pemberian pakan, pengafkiran ayam dewasa, peremajaan/replacement, dan pencatatan/recording).
- f. Manajemen pasca panen (penanganan hasil/pemanenan dan pengolahan hasil).

Mengevaluasi aspek teknis usaha ayam broiler berdasarkan aspek teknis yang telah ditetapkan oleh Dirjen Peternakan tahun 2003. Penilaian manajemen pemeliharaan :

$$\text{Manajemen pemeliharaan} = \frac{\text{Skor didapat}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Standar penilaian manajemen pemeliharaan merujuk pada Standar yang digunakan terdapat dalam Peraturan/Keputusan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014. Tentang pedoman budidaya ayam pedaging dan ayam petelur yang baik. Standar penilaian manajemen pemeliharaan tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Standar Penilaian Manajemen Pemeliharaan

No.	Interval Nilai (%)	Klasifikasi
1	86–100	Lulus Level 1
2	71–85	Lulus Level 2
3	56–70	Lulus Level 3
4	<55	Tidak Lulus

Analisis data yang digunakan secara deskriptif untuk menjelaskan manajemen

pemeliharaan ayam broiler di Perusahaan Mitra Sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas responden yang diamati adalah umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir,

posisi pekerjaan, dan lama pengalaman pekerjaan. Identitas responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas responden di Perusahaan Mitra Sejahtera

No.	Identitas	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur (tahun)		
	41-50	3	16
	31-40	5	26
	21-30	11	58
	Total	19	100
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	19	100
	Perempuan	0	0
	Total	19	100
3	Pendidikan terakhir		
	SD	1	5
	SMP	8	42
	SMA	7	37
	PT	3	16
	Total	19	100
4	Posisi Pekerjaan		
	Manajer	1	5
	Suervisor (technical service)	1	5
	Kepala kandang	2	11
	Anak kandang	15	79
	Total	19	100
5	Lama Pengalaman Pekerjaan (tahun)		
	> 5	1	5
	4-5	1	5
	2-3	15	79
	< 2	2	11
	Total	19	100

bBerdasarkan Tabel 2. umur 21 -30 tahun sebesar 58% dan umur 41 -50 tahun sebesar 16%. Umur. 21-50 tahun termasuk dalam usia produktif. Hal ini sependapat dengan Suyono dan Hermawan (2013) bahwa umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif (15-60 tahun) memiliki hubungan positif dengan produktivitasnya. Menurut Tanto *et al.* (2012) bahwa salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas karyawan adalah faktor umur. Umur tentunya akan berdampak pada kemampuan fisik seseorang dalam bertindak dan berusaha. Orang yang berumur tua memiliki kemampuan fisik yang cenderung lemah dibandingkan dengan yang masih berusia muda.

Berdasarkan Tabel 2. jenis kelamin responden semuanya laki-laki yang memiliki produktivitas tinggi dalam bekerja. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Ukkas (2017) bahwa umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik. Hasanah *et al.* (2011) menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Pada Tabel 2. pendidikan responden tertinggi sebesar 42% merupakan SMP dan terendah 5% merupakan SD. Pendidikan tinggi didapatkan 3 orang yaitu manajer, supervisor (technical service), dan anak kandang. Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tanggung jawab kerja. Menurut Mulijanti dan Sinaga (2016) bahwa semakin

tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang (peternak) maka pemikirannya akan semakin rasional dan relatif lebih baik dibandingkan dengan pemikiran seseorang yang menempuh pendidikan lebih rendah.

Hasil penelitian yang tertera pada Tabel 2. posisi pekerjaan responden tertinggi sebesar 79% merupakan anak kandang dan terendah 5% merupakan manajer. Posisi pekerjaan akan disesuaikan dengan keahlian seseorang, karena akan mempengaruhi kualitas pekerjaannya. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Jufrizen (2015) bahwa penempatan yang tepat sesuai dengan keahlian akan menempatkan posisi seseorang ke posisi pekerjaan yang tepat. Seberapa baik seorang karyawan cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaannya.

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa pengalaman kerja responden tertinggi sebesar 79% yaitu 2-3 tahun dan terendah 5% yaitu > 5 tahun. Semakin lama pengalaman pekerjaan, maka semakin luas ilmu pengetahuan. Menurut Idris *et al.* (2009) bahwa semakin lama pengalaman seseorang, maka akan semakin luas pula pengetahuan seseorang untuk mengembangkan usahanya.

Populasi Ayam Broiler di Perusahaan Mitra Sejahtera

Populasi ayam broiler yang diamati adalah fase awal (starter), fase akhir (finisher), dan persentase kematian. Populasi ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Populasi ayam broiler di Perusahaan Mitra Sejahtera

No.	Data ayam (ekor)	Kandang			
		1	2	3	4
1	fase awal (starter)	27.200	27.200	27.200	26.000
2	fase akhir (finisher)	23.700	22.650	21.700	22.196
3	Persentase kematian (%)	1,6%	1,7%	2,3%	2,4%

Berdasarkan Tabel 3. fase awal (starter) pada kandang 1, 2, dan 3 masing-masing sebanyak 27.200 ekor, tetapi untuk kandang 4 sebanyak 26.000 ekor. Fase akhir (finisher) pada semua kandang didapatkan jumlah yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh persentase kematian. Persentase kematian tertinggi sebanyak 2,4% pada kandang 4 dan terendah 1,6% yaitu kandang 1. Hasil penelitian menunjukkan persentase kematian yang lebih rendah dibandingkan dengan pendapat Susanti *et al.* (2016) bahwa tingkat mortalitas kandang Closed House yang baik 4%. Kematian dapat mempengaruhi keberhasilan produksi yang dapat merugikan peternak. Hal ini sependapat dengan Nuryati (2019) bahwa kematian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan usaha peternakan ayam broiler.

Manajemen Pemeliharaan ayam broiler di Perusahaan Mitra Sejahtera

Manajemen pemeliharaan yang diamati pada Perusahaan Mitra Sejahtera adalah manajemen bibit, manajemen kandang, manajemen pakan dan minum, manajemen kesehatan, manajemen pengelolaan sehari-hari, dan manajemen pasca panen. Manajemen pemeliharaan dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa bibit ayam broiler berasal dari PT Vista Agung Kencana. DOC berumur 1 hari. Jenis strain yang digunakan yaitu Ross. Pada saat DOC

datang dilakukan seleksi dengan cara penimbangan dan pengecekan untuk memastikan kualitas DOC tidak ada yang cacat, warna seragam dan mati. Hal ini sependapat dengan Fadilah (2004) yang menyatakan bahwa kegiatan pertama yang harus dilakukan ketika DOC datang adalah memperhatikan dan memeriksa keadaan DOC secara keseluruhan, baik kualitas maupun kuantitasnya.

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa Perusahaan mempunyai panjang kandang 120 meter dan lebar 8 meter. Tipe kandang digunakan kandang closed house. Kandang tipe tersebut lebih memudahkan peternak memantau kondisi ayam, meminimalkan kontak langsung dengan ayam, menyediakan lingkungan aman bagi ayam, dan memiliki ventilasi yang baik agar pengaturan suhu lingkungan di dalam kandang sesuai dengan kenyamanan ayam. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudaryani dan Santosa (2004) menyatakan bahwa keuntungan menggunakan kandang tertutup yaitu memudahkan pengawasan, pengaturan suhu dan kelembaban udara, pengaturan cahaya, mempunyai sistem ventilasi yang baik serta penyebaran penyakit mudah diatasi. Litter yang digunakan adalah sekam padi. Menurut Kurnianto *et al.* (2019) kehangatan kandang tidak hanya dilakukan dengan menggunakan alat pemanas saja, penggunaan sekam pun tetap diperlukan agar lantai kandang selalu hangat. Lokasi kandang jauh dengan pemukiman masyarakat, namun dekat

“Resiliensi Industri Peternakan Tropis”

dengan lalu lintas umum. Efisiensi pemakaian kandang (floor space) pada fase finisher yaitu 12-13 ekor/m². Menurut Kartasudjana dan Suprijatna (2010) bahwa kepadatan kandang yang ideal untuk broiler yaitu 10-12 ekor/m dan untuk dataran rendah biasanya 8-10 ekor/m. Peralatan/kelengkapan pada 4 kandang ada ember, tempat air minum dan pakan, sapu lidi, blower..

Hasil Tabel 4. menunjukkan bahwa di Perusahaan Mitra Sejahtera, merk pakan yang digunakan adalah H00, H11, dan H12. Pakan yang digunakan saat ayam umur 0-12 hari adalah H00 yang berbentuk crumble dengan protein 23.0-24.0% dan tempat pakan yang digunakan adalah tempat pakan baby chick. Umur 13-21 hari, pakan di ganti menjadi H11 yang berbentuk pellet dengan protein 22.0-23.0% dan tempat pakan yang digunakan adalah hanging feeder. Umur >22 hari pakan diganti menjadi H12, yang berbentuk pellet dengan protein 20.0-21.0 %. Jumlah pemberian sebanyak 3147 gram per 35 hari. Menurut Kurnianto *et al.* (2019), pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya laju pertumbuhan broiler.

Air minum berasal dari air sumur bor dan pemberiannya menggunakan nipple, sehingga selalu tersedia. Menurut Tamalludin (2012) bahwa nipple adalah tempat minum otomatis yang digunakan di kandang closed house, bentuknya memanjang seperti pipa lalu air akan keluar dari pipa menjulur yang disentuh paruh ayam.

Hasil Tabel 4. menunjukkan bahwa di Perusahaan Mitra Sejahtera, kebersihan meliputi kandang dan lingkungan sekitar, namun untuk lingkungan tidak bersih. Keadaan kandang dan lingkungan yang bersih akan mempengaruhi kesehatan ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Wicaksana (2016) bahwa sanitasi kandang adalah kegiatan yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungan yang bersih, karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, kesehatan ternak maupun pemiliknya akan terjamin. Pada pintu masuk, tidak ada tempat cuci kaki/desinfektan. Vaksinasi tidak dilakukan, namun untuk pengetahuan penyakit ND, Fowl pox, CRD, Coccidiosis, dan Kolera tahu gejala, penyebab dan penanggulangannya

Tabel 4. Manajemen pemeliharaan

No.	Aspek penentu	Indikator	Skor	
1	Bibit	1. Jenis bibit yang dipelihara	Pembibitan resmi	75
		2. Seleksi DOC yang diterima	Dilakukan	70
			Total	145
	2	Kandang	1. Model/konstruksi kandang	1. Litter kering, 2.Sinar matahari masuk,dan 3. Ventilasi baik/sistem monitor
2. Lokasi Kandang			Dekat lalu lintas umum	20
3. Efisiensi Pemakaian kandang (floor space)			Finisher : 12-13 ekor/m ²	20
4.Peralatan/kelengkapankandang			Lengkap	30
			Total	110
3	Pakan dan Minum			

	1. Jenis pakan yang diberikan	Buatan pabrik terdaftar	130
	2. Feed conversion ratio (FCR)	3.1-3.5 kg pakan per 35 hari	75
	3. Kualitas/mutu air minum	Air sumur	50
	4. Kualitas/jumlah air minum	Tersedia terus	40
		Total	295
4	Kesehatan		
	1. Kebersihan	Lingkungan tidak bersih	5
	2. Sanitasi kandang	Ada tempat cuci kaki/desinfektan dan pengapuran/penyemprotan dilakukan setiap pergantian stok	20
	3. Vaksinasi	Tidak dilakukan	5
	4. Pengetahuan penyakit		
	a. ND	Tahu gejala	10
	b. Fowl pox	Tahu gejala	10
	c. CRD	Tahu gejala	10
	d. Coccidiosis	Tahu gejala	10
	e. Kolera	Tahu gejala	10
		Total	80
5	Pengelolaan sehari-hari		
	1. Pemberian Pakan	2 kali	20
	2. Pengafkiran ayam dewasa	Dilakukan	30
	3. Peremajaan/replacement	Direncanakan dan dilaksanakan	30
	4. Pencatatan/recording	Ada catatan	40
		Total	120
6	Pasca panen		
	1. Penanganan hasil/ pemanenan	Tidak dilakukan puasa	10
	2. Pengolahan hasil	Tidak ada	10
		Total	20

Hasil penelitian yang tertera pada Tabel 4. menunjukkan bahwa di Perusahaan Mitra Sejahtera, pemberian pakan dilakukan secara manual, yaitu pada pagi dan sore hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari dan Ramadhan (2017) bahwa selain produksi daging yang baik maka jumlah pemberian pakan harus teratur dengan waktu pemberian pakan pada pagi dan sore hari. Ayam broiler dipelihara selama 35 hari dan selanjutnya dilakukan peremajaan. Pencatatan/recording ada catatan pengadaan bibit, pakan dan peralatan, catatan harian mengenai jumlah ayam, kematian dan produksi, dan catatan pengobatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada Tabel 4. menunjukkan bahwa di Perusahaan Mitra Sejahtera, penanganan hasil/ pemanenan ayam broiler tidak dilakukan puasa terlebih dahulu dan tidak ada pengolahan hasil produksi. Panen dilakukan pada waktu pagi, sore dan malam. Pada saat panen dilakukan penangkapan, penempatan ke dalam karung, penimbangan dan pengangkutan ke atas mobil pengangkutan. Menurut Tamzil et al. (2021) bahwa penangkapan ayam dan pemindahan ayam dari kandang ke kendaraan dilakukan dengan terlebih dahulu mengangkat tempat pakan (ditinggikan), kemudian dibuat sekat untuk memudahkan penangkapan. Penangkapan

“Resiliensi Industri Peternakan Tropis”

dilakukan dengan cara mengambil kaki terlebih dahulu dan selanjutnya kaki ayam diikat menggunakan tali dan ditimbang untuk mengetahui bobot badan.

Penilaian Manajemen Pemeliharaan

Penilaian manajemen pemeliharaan yang diamati adalah manajemen bibit, manajemen kandang, manajemen pakan dan minum, manajemen kesehatan, manajemen pengelolaan sehari-hari, dan manajemen pasca panen. tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian manajemen pemeliharaan di Perusahaan Mitra Sejahtera

No.	Penilaian manajemen pemeliharaan	Skor (%)
1	Manajemen bibit	73
2	Manajemen kandang	73
3	Manajemen pakan dan minum	84
4	Manajemen kesehatan	67
5	Manajemen pengelolaan sehari-hari	86
6	Manajemen pasca panen	50
Total		433
Rata-rata		72

Hasil penelitian yang tersaji pada Tabel 5. menunjukkan bahwa penilaian manajemen pemeliharaan tertinggi sebanyak 86% merupakan manajemen pengelolaan dan terendah 50% merupakan manajemen pasca panen. Manajemen pemeliharaan ayam broiler di Perusahaan Mitra Sejahtera didapatkan lulus level 2 dengan skor rata-rata 72%. Pelaksanaan manajemen pemeliharaan ayam broiler di Perusahaan Mitra Sejahtera secara keseluruhan sudah baik, berdasarkan Peraturan/Keputusan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014. Tentang pedoman budidaya ayam pedaging dan ayam petelur yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan manajemen pemeliharaan ayam broiler di Perusahaan Mitra Sejahtera, kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas sudah memenuhi standar penilaian, yang meliputi manajemen bibit, manajemen kandang, manajemen pakan dan minum, manajemen kesehatan, manajemen pengelolaan sehari-hari, dan manajemen pasca panen dengan rata-rata skor didapatkan 72% (lulus level 2).

Daftar Pustaka

Aditya, Bagus, A. Prabawa, H. Winarto, P.S. Wibowo. 2022. Faktor-faktor yang

- mempengaruhi pendapatan usaha ternak ayam broiler di kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11(3): 777–84.
- Fadilah, R. 2004. *Ayam Broiler Komersial*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Hasanah, E. Ummi, Widowati, Puri. 2011. Analisis produktivitas tenaga kerja pada industri rumah tangga krecek di kelurahan Segoroyoso. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 2(2); 169-182.
- Idris, N., H. Afriani, Fatati. 2009. Minat peternak untuk mengembangkan ternak sapi di kawasan perkebunan kelapa sawit (studi kasus: kecamatan Sungai Bahar kabupaten Muaro Jambi). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi* 11(2) : 1-10.
- Jufrizen. 2015. Pengaruh kompensasi dan pengembangan karir terhadap komitmen organisasi dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 15(1): 37-47.
- Kartasudjana, R., E. Suprijatna. 2010. *Manajemen Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kurnianto, Andi, S. Endah, E.D. Nurjayanti. 2019. Analisis usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma (studi kasus peternak plasma PT. Bilabong di kecamatan Limpung kabupaten Batang). *Mediagro* 14(2): 47–57.
- Mulijanti L.D., A. Sinaga. 2016. Efektifitas pendampingan teknologi tanam jarak legowo terhadap perubahan sikap dan pengetahuan petani di kabupaten Sumedang Jawa Barat.
- Nugraha, A.Y., K. Nissa, N. Nurbaeti, F.M. Amrullah, D.W. Harjanti. 2017. Pertambahan bobot badan dan feed conversion rate ayam broiler yang dipelihara menggunakan desinfektan herbal. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 27(2): 19–24.
- Nuryati, T. 2019. Analisis performans ayam broiler pada kandang tertutup dan kandang terbuka. *Jurnal Peternakan Nusantara* 5(2): 75-79.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang pedoman budi daya ayam pedaging dan ayam petelur yang baik. No.259.
- Pratama, A., K. Suradi, R.L. Balia, H. Chairunnisa, H.A Lengkey, D.S. Sutardjo, W.S. Putranto. (2015). Evaluasi karakteristik sifat fisik karkas ayam broiler berdasarkan bobot badan hidup. *Jurnal Ilmu Ternak*.15(2):61-64.
- Rasyaf, M. 2011. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Rukmini, N.K.S., N.K. Mardewi, I.G.A.D.S Rejeki. 2019. Kualitas kimia daging ayam broiler umur 5 minggu yang dipelihara pada kepadatan kandang yang berbeda. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*. 3(1): 31-37.
- Sari, M.L., M. Ramadhon. 2017. Manajemen pemberian pakan ayam broiler di desa Tanjung Pinang kecamatan Tanjung Batu kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. 6(1): 37–43.
- Sudaryani, Santoso. 2004. *Pembesaran Ayam Pedaging di Kandang Panggung Terbuka*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suyono, B., H. Hermawan. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di kabupaten Magetan. *Jurnal Ekomaks*. 2(2): 1-15.
- Susanti E.D., M. Dahlan, D. Wahyuning. 2016. Perbandingan produktivitas ayam broiler terhadap sistem kandang terbuka (open house) dan kandang tertutup (closed house) di UD Sumber Makmur kecamatan Sumberrejo

- kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ternak*. 7(1): 1-7.
- Syakir, A., A. Syahrin, A. Urrahmah. 2022. Efek pemberian pakan secara terbatas dan tepung bawang putih (*allium sativum*) terhadap kadar lemak dan kadar air pada ayam pedaging. *Jurnal Peternakan* 7(1):16-22.
- Tamalluddin, F. 2012. Ayam Broiler 22 Hari Panen Lebih Untung. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tamzil, M.H., I.N.S. Jaya, M. Ichsan, Asnawi, N.K.D. Haryani, P. Nugroho. 2021. Penanganan ayam broiler sebelum dan sesudah pematangan: studi pengolahan daging broiler di kota Mataram dan sekitarnya. *Jurnal Peternakan* 18(1): 61-67.
- Tanto, D., S.M. Dewi, S.P. Budio. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja pada pengerjaan atap baja ringan di perumahan Green Hills Malang. 6(1) ; 69-82.
- Uzer, F., N. Iriyanti, Roesdiyanto. 2013. Penggunaan pakan fungsional dalam ransum terhadap konsumsi pakan dan pertambahan bobot badan ayam broiler. *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 1(1): 282-288.
- Wicaksana A. 2016. Evaluasi manajemen perkandangan pada usaha ayam broiler milikbapak Rizki Malana di desa Lueng Dancun kecamatan Peusangan Siblih Krueng kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 10(2): 79 - 88